Teliti Surat Yusuf, Dekan Fakultas Adab IAIN Makassar Raih Doktor

Rabu, 04 Agustus 2010 14:53:00

Dekan Fakultas Adab IAIN Makassar, Abd Rauf Aliah (foto: Istimewa)

SLEMAN (KRjogja.com) - Dekan Fakultas Adab IAIN Makassar, Abd Rauf Aliah berhasil meraih nilai sangat memuaskan dan berhak menyandang gelar Doktor dari Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Prestasi ini diraih melalui desertasinya yang meneliti kandungan Surat Yusuf dalam Kitab Suci Al-quran.

Dalam penelitiannya, Rauf menjelaskan, Surat Yusuf dalam Al-quran disajikan dalam bentuk kisah atau cerita. Penuturan katanya pun memiliki nilai kesusstraan yang tinggi. "Dengan tingkat kesusastraan tersebut, memberi pelajaran moral yang sangat bagus bagi masyarakat. Karena mudah dicerna," ujarnya seperti disampaikan Kabid Humas UIN Sunan Kalijaga, Dra RTM Maharani dalam release kepada KRjogja.com, Rabu (4/8).

Nilai kesusastraan tersebut, lanjut Rauf, terlihat dari peristiwa-peristiwa yang terangkai dengan baik. Alur ceritanya juga saling berkaitan dan dapat dicerna dengan logis oleh masyarakat. "Tokoh dan penokohannya juga sangat lengkap. Dari segi jenis kelamin, perkembangan usia, strata sosial hingga tokoh selain manusia. Dalam penokohan ini, semua tokoh menggambarkan watak dan kepribadian masing-masing," imbuh Rauf.

Melalui penelusuran terhadap unsur-unsur yang terkandung dalam kisah tersebut, Rauf menilai, terdapat internalisasi nilai kehidupan. Yakni, manusia yang memiliki sifat tercela maka hanya akan berbuah pada kerusakan. Sebaliknya, manusia yang berakhlak mulia, akan mendatangkan mashlahat bagi dunia.

"Dari tokoh dan penokohan juga ditemukan berbagai pesan yang berkaitan dengan kehidupan manusia yang berhubungan dengan yang khaliq dan sesama manusia itu sendiri," ungkap Rauf.

Selain itu, kisah-kisa Nabi Yusuf juga tersaji dalam karya sastra, baik dalam versi Melayu maupun Arab. Oleh karena itu, Rauf berharap, hasil penelitian ini mampu menggugah para peneliti untuk menggunakan pendekatan kesusasteraan dalam mengkaji serta menafsirkan Al-quran. "Dari pendekatan kesusasteraan, bisa memperdalam makna kajian karena diresapi dengan hati atau qalbu," pungkasnya. **(Dhi)**

Berita terkait :

Bookmark this page :

Belum Ada komentar untuk artikel ini. Silakan tambah komentar.

Komentar